

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak adalah penerimaan pokok bagi suatu negara untuk mendukung berbagai kepentingan masyarakat dan negara di berbagai sektor, sehingga individu maupun badan berkewajiban untuk membayar pajak kepada negara. Namun, perusahaan seringkali menganggap pajak sebagai beban yang dapat meningkatkan biaya dan mengurangi keuntungan. Sehingga perusahaan berupaya untuk meminimalkan pajak yang akan dibayarkan hingga angka terendah yang diperbolehkan oleh peraturan yang berlaku (Kalbuana & Purwanti, 2016). Upaya untuk meminimalkan pajak ini dikenal dengan istilah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dengan kata lain, *tax avoidance* dapat diartikan sebagai bentuk upaya badan usaha untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan suatu negara (Hermawan dkk., 2021). Kegiatan ini dianggap legal karena dilaksanakan dengan cara memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang dan peraturan pajak. Namun, jika penghindaran pajak dilakukan secara agresif, hal ini dapat merugikan negara dengan mengurangi pendapatan pajak (Karimah & Taufiq, 2016).

Fenomena penghindaran pajak telah marak terjadi di berbagai negara, termasuk raksasa mesin pencari di dunia yaitu Google. Google menghindari pajak sekitar Rp 327 triliun dengan skema *Double Irish, Dutch Sandwich*, yang melibatkan transfer keuntungan dari Google di Indonesia ke Irlandia dan kemudian ke Belanda dengan tarif pajak lebih rendah (Sebayang, 2019). Di Indonesia terjadi pula pada perusahaan multinasional yang bergerak di ranah *consumer goods* seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang berhasil mengurangi kewajiban pajaknya sebesar 1,3 miliar rupiah. Masalah muncul saat PT Indofood Sukses Makmur Tbk memperluas perusahaannya dengan meluncurkan perusahaan baru dan mengalihkan *assets, liability*, serta pengelolaan salah satu unit yang terdapat di perusahaan tersebut ke PT Indofood *Consumer Branded Products* (CBP) Sukses Makmur (Gresnews, 2013). Hal serupa terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2015, ketika Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menemukan bahwa UNVR telah memindahkan sebagian keuntungannya ke perusahaan afiliasinya di Belanda melalui skema *transfer pricing* yang tidak wajar (www.jpnn.com). PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia menerapkan

transfer pricing sebagai strategi untuk menghindari pajak. Cara yang digunakan oleh perusahaan ini adalah dengan menjual produk menggunakan harga transfer yang tidak sesuai dengan prinsip kewajaran dan praktik bisnis umum kepada anak perusahaan yang berlokasi di Singapura (www.kompasiana.com).

Dengan terjadinya fenomena tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat berbagai cara yang sah bagi perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajaknya, termasuk memanfaatkan insentif *income shifting* (Taylor & Richardson, 2012). Dalam melakukan penghindaran pajak, perusahaan akan memanfaatkan insentif dari *income shifting* dengan cara memiliki anak perusahaan yang berlokasi di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah (*multinationality*), melakukan transaksi bisnis dengan afiliasi melalui skema *transfer pricing* (*transfer pricing aggressiveness*), memperbesar utang dibandingkan modal yang disetor (*thin capitalization*), dan memanfaatkan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan (*intangible assets*).

Praktik penghindaran pajak yang dilakukan dalam jangka panjang dapat menimbulkan risiko ketidakpastian terhadap besaran kewajiban pajak yang harus dipenuhi oleh perusahaan, yang dalam penelitian ini dianggap sebagai risiko pajak atau *tax risk*. *Tax risk* mengacu pada risiko ketidakpastian terkait pembayaran pajak di masa depan (Warastri & Suryaningrum, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Sihono & Febyansyah (2023) membuktikan bahwa tingkat penghindaran pajak yang tinggi akan menambah risiko pajak bagi perusahaan tersebut. *Tax risk* dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya kerugian finansial bagi perusahaan atau individu akibat tidak terpenuhinya kewajiban pajak, yang dapat berupa pajak tambahan, denda, bunga, dan bahkan sanksi pidana.

Penelitian tentang risiko pajak masih terbatas. Penelitian ini menginvestigasi pengaruh *multinationality*, agresivitas *transfer pricing*, *thin capitalization*, dan *intangible asset* sebagai proksi insentif *income shifting* terhadap risiko pajak. Perusahaan multinasional memiliki insentif *income shifting* yang bertujuan untuk meminimalkan pajak melalui tindakan *tax avoidance*. Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan insentif *income shifting* berpotensi menghadapi risiko pajak berupa sanksi yang diatur dalam Pasal 13 UU KUP. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya meneliti pengaruhnya terhadap *tax avoidance* sehingga penelitian ini melengkapi *gap* yang ada yaitu meneliti

pengaruhnya terhadap *tax risk* (Febriyanti & Rachmawati, 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *multinationality* berpengaruh terhadap *tax risk*?
2. Apakah *transfer pricing aggressiveness* berpengaruh terhadap *tax risk*?
3. Apakah *thin capitalization* berpengaruh terhadap *tax risk*?
4. Apakah *intangible asset* berpengaruh terhadap *tax risk*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dirincikan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *multinationality* terhadap *tax risk*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *transfer pricing aggressiveness* terhadap *tax risk*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax risk*.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *intangible asset* terhadap *tax risk*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Untuk memberikan kontribusi pada literatur teoritis dengan menyediakan bukti empiris tentang dampak insentif *income shifting* yang diproksikan dengan *multinationality*, *transfer pricing aggressiveness*, *thin capitalization*, dan *intangible assets* terhadap *tax risk*.
- b) Temuan studi ini dapat menjadi sumber referensi yang berguna bagi kalangan akademisi dan memberikan kontribusi positif pada perkembangan literatur yang berkaitan dengan penelitian mengenai bagaimana insentif *income shifting* mempengaruhi *tax risk*.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat memberikan informasi bagi manajemen dalam pengambilan keputusan bisnis terutama terkait dengan perencanaan *transfer pricing*, dan investasi di luar negeri.

b) Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu investor dalam mengevaluasi risiko investasi secara lebih komprehensif. Dengan memahami potensi risiko pajak yang terkait dengan praktik *income shifting*, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan rasional.

c) Bagi Regulator

Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi regulator dalam merancang dan memperbaiki kebijakan pajak, sehingga dapat mencegah praktik penghindaran pajak yang merugikan negara.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman yang disampaikan dalam penelitian ini secara menyeluruh, sangat penting untuk menguraikan sistematika penulisan. Hal ini berfungsi sebagai kerangka dan panduan yang terstruktur.

BAB I PENDAHULUAN

Pokok-pokok pikiran dalam penelitian ini, seperti latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tertuang dalam bab ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang berhubungan dengan variabel penelitian tertuang di dalam bab ini. Teori tersebut harus dijelaskan secara detail dan sesuai dengan topik penelitian. Selain itu, kerangka penelitian maupun pengembangan hipotesis juga akan dijelaskan pada bab ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Sub-bab yang berhubungan dengan metode penelitian, seperti sampel penelitian, variabel penelitian, model penelitian, dan teknik analisis data akan dijelaskan pada bab ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian serta pembahasan mengenai pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen akan dijelaskan pada bab ini.

BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan, implikasi, keterbatasan, maupun saran dari penelitian yang telah dilakukan akan dijelaskan pada bab ini.